

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik atau perhitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif metode sering digunakan untuk komunikasi, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya secara holistik, dan mendeskripsikan bentuk kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan memanfaatkan berbagai ciri. menyortir. alami.⁴⁴

Penelitian terperinci adalah penyelidikan dengan beberapa referensi dengan menggunakan kutipan. Data penelitian direkam melalui dokumen, percakapan, gambar, gambar, dan peristiwa yang dikumpulkan melalui konferensi dan beberapa dokumen lainnya.⁴⁵ Menurut beberapa definisi di atas, disebut pendekatan kualitatif, karena sumber informasi untuk penelitian ini berupa tindakan atau kata-kata yang diamati dan diwawancarai oleh orang-orang.

Penelitian tentang optimasi evolusi pariwisata Pancar Wonotirto untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum menggambarkan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan analisis teknis kualitatif digunakan untuk menganalisis dampak pengembangan wisata Pancar Wonotirto terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat serta pengelolaan usaha wisata Pancar Wonotirto. Gelar penelitian telah

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal.11

digunakan oleh peneliti dalam kinerja penelitian untuk memastikan kinerjanya oleh peneliti.

Peneliti telah melakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Mengurus perizinan penelitian.
2. Penjajakan dan penilaian lapangan dengan membaca terlebih dahulu dari kepustakaan dan mengenal lingkungan wisata Pancar Wonotirto
3. Memilih informan.
4. Mengumpulkan data lapangan.
5. Menganalisis data

B. Kehadiran Penelitian

Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Dia adalah seorang konsultan, spesialis dalam pengumpulan data, analisis, penafsir informasi, dan pelaporan hasil penelitiannya. Ini harus menjadi alat penelitian yang tepat atau alat yang akan mendukung seluruh proses pencarian. Namun, alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data sebagai penyelidikan kuantitatif eksperimental. Ciri-ciri umum orang yang disebut alat antara lain semangat yaitu menyesuaikan diri dengan keadaannya, menekankan kebutuhannya, mampu mendasarkan segala sesuatunya pada ilmu pengetahuan, mengolahnya, dan menggunakan kesempatan untuk mencari jawaban baru..⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti ini bertindak sebagai alat manusia dan berpartisipasi dalam observasi yang dikumpulkan secara teknologi (observasi parsial) dan wawancara mendalam (in-depth interview), sehingga peneliti harus bermain langsung dengan sumber informasi. Inilah sebabnya mengapa peneliti paling mengetahui kualitas orang yang memberikan informasi.⁴⁷ Peneliti selaku instrument utama berada di lokasi

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 168

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2017, hal.

penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan subjek penelitian guna memperoleh data dan memahaminya secara langsung dari sumber data.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengertian lokasi penelitian disini adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini mengambil lokasi di Wisata Pancar Wonotirto, Desa Gayam, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Dan penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2021

D. Data dan Sumber Data

1.Data

Data merupakan informasi dan sebuah gambaran yang diolah dan menghasilkan informasi atau keterangan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari sebuah fakta.²⁹. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait pengelolaan wisata, dampak sosial ekonomi masyarakat, serta strategi kebijakan pengembangan obyek wisata. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, wawancara dan angket dengan pihak- pihak yang terkait.⁴⁸ Untuk mendapatkan data primer dapat dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Variabel yang menyangkut kondisi fisik diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan variabel non fisik didapatkan melalui observasi, wawancara, kuesinoner dan dokumentasi.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan diperoleh langsung dengan subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, penelitian ini menggunakan dokumen, buku- buku, atau penelitian lain yang tersedia dan sesuai dengan penelitian ini. Data tersebut sebagai pelengkap data primer yang telah ada.

2.Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, tempat, atau benda yang dapat diamati, ditanya, atau dibaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain:

1. *Person*, adalah sumber data yang berupa seseorang untuk memberikan data berupa jawaban lisan dari wawancara.
2. *Place*, merupakan sumber berupa lokasi yang dapat menyajikan gambaran berupa keadaan tempat. Meliputi fasilitas gedung, aktivitas, kinerja, dan sebagainya di wisata Pancar Wonotirto.
3. *Paper*, merupakan data berupa simbol yang menyajikan data berupa huruf, angka, atau gambar dan lain-lain. Paper dalam penelitian ini ialah berupa benda-benda yang tertulis seperti buku arsip, catatan, serta dokumen lainnya yang terdapat di wisata Pancar Wonotirto.

Untuk menghindari kerancuan dalam penentuan data dan sumber data dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan jenis-jenis data dan sumber data dalam setiap rumusan masalah, seperti berikut ini:

1. Dalam mengkaji rumusan masalah yang pertama, yaitu mengenai dampak pengembangan wisata Pancar Wonotirto terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, maka data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara dan pengisian kuesioner kepada para pedagang atau masyarakat di lokasi wisata. Sedangkan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang diperoleh melalui masyarakat, pengelola dan desa.
2. Dalam mengkaji rumusan masalah yang kedua, yaitu pengelolaan obyek wisata Pancar Wonotirto, maka data dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Melalui pengamatan langsung ke lokasi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada pengelola.
3. Dalam mengkaji rumusan masalah yang ketiga, yaitu mengenai strategi dalam pengembangan obyek wisata Pancar Wonotirto, maka data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui pengisian kuesioner kepada informan terpilih. Sedangkan data sekunder melalui dokumen- dokumen yang diperoleh melalui masyarakat, pengelola dan desa.

F.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas yang tinggi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan untuk melihat secara katakter fisik dan potensi-potensi di lokasi penelitian. Observasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data secara jelas, dengan meninjau langsung ke tempat penelitian. Metode observasi ini menggunakan Check List, yaitu suatu daftar yang berisi nama suatu objek atau fenomena yang diamati. Setelah itu peneliti hanya memberi tanda disetiap gejala atau yang dimaksud.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah langkah pengambilan data yang sistemnya sama dengan angket, namun pertanyaan dalam wawancara diajukan secara lisan atau langsung kepada narasumber dan dijawab secara lisan pula. Wawancara bisa diartikan sebagai suatu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Wawancara ini ditujukan kepada penduduk sekitar objek wisata Pancar Wonotirto dan pengelola objek wisata Pancar Wonotirto.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner ialah model pengumpulan data melalui pertanyaan yang telah disiapkan dengan jawaban terbatas. Kuesioner ini dilakukan pada responden yang terpilih di mana kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dari wisatawan terkait tanggapan terhadap objek wisata Pncar Wonotirto yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui arah strategi atau kebijakan dalam pengembangan wisata Pancar Wonotirto di masa mendatang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan

secara langsung kepada subjek penelitian. Teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan data sekunder berupa jumlah wisatawan, monografi penduduk, dan lainnya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik daerah penelitian, serta untuk melengkapi beberapa data hasil observasi dan wawancara.

Untuk menghindari kerancuan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan teknik pengumpulan data dalam setiap rumusan masalah, seperti berikut ini:

1. Dalam mengkaji rumusan masalah yang pertama, yaitu dampak pengembangan wisata Pancar Wonotirto terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, maka teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan pengisian kuesioner kepada para masyarakat setempat atau pedagang, serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui masyarakat, pengelola dan desa.
2. Dalam mengkaji rumusan masalah yang kedua, yaitu mengenai pengelolaan obyek wisata Pancar Wonotirto, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif (survey) dan wawancara. Melalui pengamatan langsung ke lokasi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada pengelola.
3. Dalam mengkaji rumusan masalah yang ketiga, yaitu mengenai strategi dalam pengembangan obyek wisata Pancar Wonotirto, maka data teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengisian kuesioner kepada informan terpilih tau wisatawan. Serta ditunjang oleh dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui masyarakat, pengelola dan desa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengelolaan Pancar Wonotirto menjadi Objek Wisata, menganalisis dampak pengembangan wisata Pancar Wonotirto terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan menganalisis tentang strategi kebijakan dalam pengembangan wisata Pancar Wonotirto masa mendatang. Berikut merupakan Teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis tujuan primer dan sekunder penelitian yaitu dampak pengembangan Wisata Pancar Wonotirto terhadap lingkungan dan perekonomian masyarakat serta pengelolaan Wisata Pancar Wonotirto. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan model analisis Milles dan Huberman. Tingkatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi data

Pada tahap ini, data penelitian dikumpulkan dari hasil konferensi, pengamatan dan informasi dari pengelola, wisatawan, dan masyarakat sekitar, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh berupa ciri-ciri lapangan kemudian diseleksi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yaitu mengoptimalkan pengembangan wisata Pancar Wonotirto untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat wisata.

b. Penyajian data

Penyajian data harus digunakan untuk memudahkan penyidik dalam menyimpulkan penyidikan. Proses penyajian informasi dalam penelitian ini berupa deskripsi naratif, gambar, gambar dan angka.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan penelitian ini mengarah pada pengelolaan Pancar Wonotirto

sebagai objek wisata, serta dalam lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pernyataan responden dengan kondisi real estate di Situs Wisata Pancar Wonotiito Kediri dan juga studi literatur. Kantor Balai Desa juga memberikan informasi tambahan mengenai validasi kesimpulan.

2. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Metode Hierarchy Process Analyst (AHP) adalah suatu struktur yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang masalah yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam suatu struktur hierarki. AHP adalah cara yang cukup baik untuk menangkap persepsi manusia, meskipun dengan jumlah resistensi yang genap terhadap input. Masukan kunci dalam model ini adalah persepsi individu yang dianggap "ahli" atau mereka yang memahami masalah yang diajukan..⁴⁹

Rencana pengembangan pariwisata Pancar Wonotirto menggunakan metode AHP untuk menemukan rencana pengembangan yang paling efektif dengan memprioritaskan proyek pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Metode AHP menggunakan alat berat-berat dari peneliti untuk memilih prioritas dari sisi lain. Dalam penelitian ini, adanya kriteria alternatif berganda dikumpulkan dalam beberapa kelompok, dengan pemilihan beberapa ahli dari manajemen informasi.

Mengingat pentingnya acara ini, maka strategi utama yang dikembangkan oleh salah satu perusahaan tersebut adalah untuk memastikan bahwa objek wisata Pancar Wonotirto memiliki peluang besar untuk berkembang lebih jauh, yang dianggap lebih penting untuk dilaksanakan. prioritas. Menurut penelusuran Darmanto

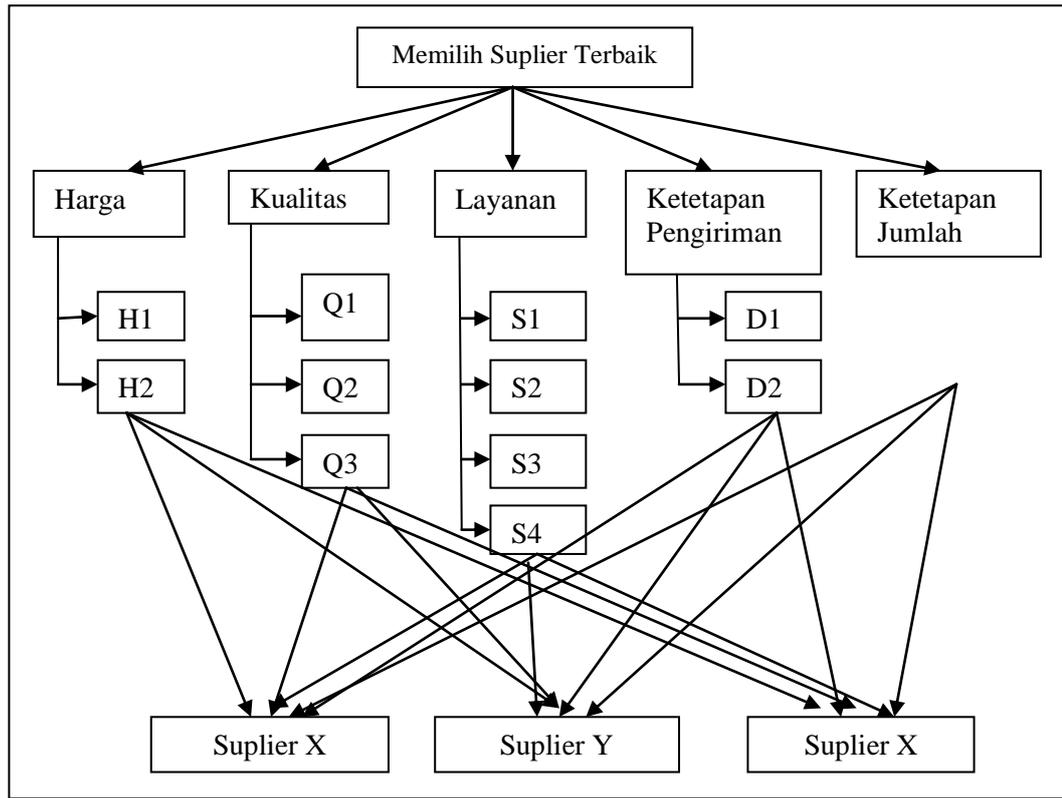
⁴⁹ Marthin Hadi Juliansah, *Tesis Analisis Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang Bekasi*, (Bekasi: Universitas Indonesia, 2010), hal. 27

Nurdini, tingkat prioritas dalam desain adalah sebagai berikut: ⁵⁰

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diharapkan.
2. Buat struktur hierarki dan lanjutkan ke informasi dan opsi lebih lanjut.
3. Buat matriks perbandingan berpasangan, yang mengimplementasikan setiap elemen dalam kriteria yang dijelaskan di atas.
4. Berbagi informasi dengan membagi matriks nilai masing-masing rekan dengan nilai total setiap kolom.

⁵⁰ Nurdin, *Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata* (Tarakan, Universitas Borneo Tarakan, 2018) hal 32

Gambar 3.1 Struktur Hirarki Masalah



Gambar 3.1 merupakan Struktur Hirarki Masalah dalam penentuan prioritas kriteria alternatif. Model yang fleksibel dalam pembuatan hirarki menjadi suatu kelebihan, sehingga model AHP dapat mencakup beberapa tujuan dan kriteria sebuah hirarki. Dalam penelitian ini AHP dilakukan untuk menjawab strategi pengembangan wisata Pancar Wonotirto dimasa mendatang.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan keabsahan suatu informasi, diperlukan pemeriksaan seni. Eksekusi kumpulan data didasarkan pada beberapa informasi. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu: (1) derajat keandalan (credibility), (2) transferensi, (3) ketergantungan, (4) kepastian (confirmability). Kriteria tingkat kepercayaan menggantikan konsep kuantitatif validitas. Fungsinya adalah: (1) melengkapi informasi dan pertanyaan sehingga area kepercayaan dapat diperoleh dalam pencarian mereka; dan

tingkat kredit kedua ditemukan dengan cara percobaan. Kriteria transfer berbeda dari homogenitas kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif dapat dihasilkan berdasarkan hasil penelitian dalam sampel, tidak dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Meskipun fakta empirisnya sama, jika konteksnya berbeda, tidak mungkin secara umum.

Kriteria ketergantungan digantikan oleh istilah konsistensi dalam pencarian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, jika dua atau lebih pengulangan dilakukan di bawah kondisi yang sama dan hasilnya pada dasarnya sama, ketegasan digunakan. Apalagi faktor manusia seperti alat, kelelahan dan rasa kenyang berpengaruh. Kriteria kepastian (*firmability*) adalah dari konsep objektivitas dalam kuantitas. Sekarang suatu hal dikatakan objektif, atau tidak sesuai dengan kecocokan beberapa pendapat, pendapat, atau penemuan seseorang. Untuk alasan ini, kriteria kepastian atau objektivitas harus menekankan merek seseorang, tetapi harus menekankan pada data.⁵¹

Untuk dapat memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti melakukan beberapa teknik, diantaranya:

1. Perluasan partisipasi, yang kini tetap menjadi peneliti di bidang penelitian, telah tercapai selama ini. Maksud dari perluasan partisipasi ini adalah untuk membatasi dampak hambatan pada peneliti, membatasi kesalahan peneliti, dan mengimbangi pengaruh kejadian yang tidak biasa atau pengaruh terhadap kesalahan.

2. Ketekunan/Keajegan

Pengamat Keajegan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus-menerus selama proses penelitian.⁵²

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017, hal. 327

⁵² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 60

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan lainnya untuk keperluan pengecekan ataupun untuk perbandingan terhadap data tersebut.⁵³ Adapun beberapa macam triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

A. Triangulasi Sumber

Segitiga mata air mewakili perbandingan dan tingkat keandalan ganda dari informasi yang diperoleh selama penyelidikan kualitatif.

B. Modus Segitiga

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek tingkat kepercayaan pada perangkat yang digunakan dalam beberapa teknik pengumpulan data dan memeriksa tingkat kepercayaan lebih banyak item dengan metode yang sama.

C. Penyelidik Triangulasi

Triangulasi penyelidik dilakukan dengan mempekerjakan penyelidik atau pengamat lain untuk memeriksa tingkat keandalan data.

D. teori segitiga

Segitiga dilatih untuk memikirkan kemungkinan lain dan kemudian melihat apakah kemungkinan data tersebut dapat didukung.

4. Pemeriksaan Sejawat dalam Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan menghadirkan acara-acara sementara yang diadakan dalam diskusi dengan rekan kerja. Hal ini datang dengan harapan peneliti dapat menyalahkan baik teori maupun metode yang berguna untuk meningkatkan hasil penelitian mereka.

⁵³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010) hal 121

I. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa tahapan penelitian untuk mendapatkan data secara sistematis.

1. Tahap Pra Lapangan

Latar belakang pra-tahap adalah peneliti melakukan penelitian di depan kampus. Oleh karena itu, peneliti akan terlebih dahulu mempersiapkan desain, akan menentukan bidang penelitian, akan bertanggung jawab atas perizinan, akan mengamati kondisi lapangan, dan akan menggunakan pedoman yang dipilih..

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada level level, peneliti memasuki lokasi penelitian dan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk memahami jalannya penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengamati berbagai fenomena, serta melakukan percakapan dengan beberapa pihak yang berkepentingan. kemudian mengumpulkan data.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Adegan ini merupakan adegan terakhir dari beberapa adegan yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti pada tahap akhir ini mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Pada tahap ini beroperasi sebagai laporan tertulis penelitian nostalgia, dan laporan ini ditulis dalam format tesis.⁵⁴

⁵⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, (Bandung: Trasiito, 1996).